

Diterima : 24 Juni 2024

Dipublikasi : 31 Januari 2025

**PEMBINAAN WARGA GEREJA SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN  
KARAKTER PEMUDA DAN REMAJA GPDI NARWASTU TUMUMPA II**

**Winy Tentero<sup>1</sup>, Christian Umbas<sup>2</sup>, Johanes Dondokambey<sup>3</sup>, Yosafat Tairas<sup>4</sup>, dan  
Horasman Munthe<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Agama Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Manado

email: [winytentero0520@gmail.com](mailto:winytentero0520@gmail.com)

**Abstrak.** *This article aims to study the coaching of church citizens as a means for the formation of teenage youth character in GPDI Narwastu Tumumpa II in minimizing the impact of negative lifestyles. This research used observatif qualitative method with literature approach. Through this study indicates that the coaching of church members against youth and adolescents in an institution needs to be studied and developed to become the best means for the formation of young Christians in the face of various negative lifestyles at each life. The ultimate result of this article is to minimize the negative lifestyle of youth and adolescents through the guidance of church members who are the foundation of the formation of Christian characters.*

**Keywords :** *Church Guidance, Youth and Teenagers, Character, Negative Lifestyle.*

## **I. PENDAHULUAN**

Setiap orang atau individu mempunyai pola atau gaya hidupnya masing-masing. Gaya hidup setiap orang bergantung pada tempat dimana ia mengabdikan waktu sehari-hari. Keluarga, pergaulan, pendidikan, pekerjaan, dan persekutuan di dalam Gereja dapat menjadi penyebab perubahan ataupun pembentukan gaya hidup seseorang. Gaya hidup dilihat dari seperti apa seseorang menghabiskan waktunya, bagaimana ketertarikannya akan sesuatu, dan apa pendapatnya tentang sesuatu. Sehingga kepribadian seseorang dapat terlihat dari gaya hidupnya.<sup>1</sup>

Secara umum gereja merupakan bangunan yang sering digunakan untuk peribadatan umat Kristen. Bangunan ini biasanya memiliki ciri khas seperti salib, menara dan jendela kaca patri. Dimana dalam bangunan tersebut terdapat ruang utama untuk jemaat beribadah, altar, mimbar dan alat penunjang lainnya. Dalam pengertian yang lebih luas, gereja adalah komunitas orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Dalam bahasa Yunani yang digunakan dalam Perjanjian Baru adalah “*ekklesia*”

---

<sup>1</sup> Heru Supriadi. Pengaruh Kualitas Layanan dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Cafe Jalan Korea. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*. Vol. 6, No.2, Februari 2017, hal. 4.

yang berarti mereka yang dipanggil keluar. Secara teologis, gereja sering diumpamakan sebagai “Tubuh Kristus”, dimana Kristus adalah kepala dan orang-orang percaya adalah anggota tubuh-Nya. Ini menekankan kesatuan dan keragaman dalam gereja dimana setiap anggota memiliki peran dan ciri khas masing-masing.<sup>2</sup>

Pemuda dan Remaja merupakan dua kelompok umur yang berbeda. “Remaja” adalah periode usia dimana seseorang mengalami proses transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa keremajaan. Usia remaja dimulai dari umur 13-19 tahun yang juga dibagi dalam dua istilah yaitu madya yang usianya dimulai dari 13 hingga 15 tahun yang dalam sekolah disebut SMP dan taruna yang berusia 13-17 tahun yang dalam sekolah disebut SMA. Sedangkan “Pemuda” adalah periode usia antara remaja menuju ke tahap dewasa awal. Usia dewasa dimulai pada 18 hingga 30 tahun. Remaja dan Pemuda adalah usia yang pastinya akan mengalami perubahan yang sangat signifikan seperti perubahan fisik, perubahan emosional atau perilaku, perubahan cara bersosial, dan perubahan pola pikir atau kognitif. Perubahan tersebut terjadi karena proses transisi ke tahap kedewasaan.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, Pemuda dan Remaja adalah kelompok yang rentan terpengaruh oleh gaya hidup negatif. Rasa penasaran mereka terhadap sesuatu yang baru dan kemampuan mereka mengeksplor hal-hal yang baru bisa menjadi cela terjerumusnya mereka ke dalam gaya hidup bahkan pergaulan yang salah. Di masa saat ini gaya hidup seseorang menentukan karakter dimana gaya hidup memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir, kebiasaan, dan perilaku individu. Jika gaya hidup tidak dilandasi dengan nilai-nilai yang baik, maka gaya hidup dapat membawa dampak negatif yang menyedihkan.

Berdasarkan uraian di atas maka Pembinaan Warga Gereja Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Pemuda dan Remaja GPDI Narwastu Tumumpa II Dalam Meminimalisir Dampak Gaya Hidup Negatif menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikaji. Hal ini dipandang sebagai bagian dari edukasi bagi setiap generasi pemuda remaja yang berfokus pada pembinaan warga gereja, maka dari itu peran gembala, ketua pemuda remaja bahkan peran orang tua dalam hal ini juga dibutuhkan untuk

---

<sup>2</sup> Berkhoff. *Sejarah Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009) hal. 5.

<sup>3</sup> Hany Rahmawati. *Psikologi Perkembangan* (Bandung: CV Widina Media Utama, 2022) hal. 107.

menuntun setiap pemuda dan remaja guna untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Oleh sebab itu artikel ini akan membahas tentang bagaimana gaya hidup negatif lingkungan sosial di GPDI Narwastu Tumumpa II dapat mempengaruhi perubahan sikap, perilaku, serta karakter Kristiani pemuda dan remaja. Dan bagaimana Pembinaan Warga Gereja berperan penting dalam meminimalisir dampak dari gaya hidup negatif pada pemuda remaja GPDI Narwastu Tumumpa II.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif observatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan. Menurut Etty bahwa untuk membuat karya ilmiah, langkah awal yang harus ditempuh adalah studi kepustakaan.<sup>4</sup> Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber-sumber mengenai topik pembahasan. Para peneliti menggunakan berbagai sumber kajian yang utama adalah Alkitab, jurnal ilmiah, buku teks, dan artikel ilmiah lainnya yang berasal dari internet yang berkaitan dengan topik pembahasan.

## **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pembinaan Warga Gereja**

Pembinaan Warga Gereja (PWG) adalah proses usaha gereja dalam mendewasakan warga gerejanya. PWG juga sebagai usaha dalam rangka memperlengkapi jemaat yang sebagai anggota tubuh Kristus (Efesus 4:11-16 “Dan Ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan, tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala. Dari pada-

---

<sup>4</sup> Etty Indriati, *Menulis Karya Ilmiah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Abadi, 2000), hal. 2.

Nyalah seluruh tubuh, — yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota — menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih.) Lewat pembinaan warga gereja jemaat dapat berproses dan mengalami perubahan diri serta mampu bersaksi ,bersekutu dan melayani melalui persekutuan dalam bergereja dan bermasyarakat.<sup>5</sup>

Pada dasarnya pembinaan warga gereja berpusat pada ajaran Tuhan Yesus dan Alkitab sebagai dasar pengajarannya. Pembinaan warga gereja bertujuan untuk menghubungkan warga gerejanya kepada firman Allah melalui bimbingan, pembinaan dan pengajaran.

Pembinaan warga gereja merupakan proses untuk mencapai perubahan hidup yang meliputi sikap (efektif), pengetahuan (kognitif), dan perilaku sebagai gambaran kedewasaan dalam Kristus, sehingga setiap orang yang percaya dapat berbuah dalam kehidupannya (Yohanes 15:8 “*Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku*”), serta hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus agar supaya memperoleh dan menghasilkan buah Roh “*Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.*” Galatia 5:22-23.<sup>6</sup>

Penerapan PWG dalam jemaat justru menjadi perdebatan antar persepsi jemaat, dimana beberapa jemaat menganggap bahwa Pembinaan warga gereja sama dengan Pendidikan agama Kristen dan istilah yang lebih cocok digunakan adalah pembinaan warga gereja daripada Pendidikan agama kristen.

Pada dasarnya Pembinaan Warga Gereja (PWG) dan Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah dua ilmu yang tidak jauh berbeda. PWG dikembangkan dari Belanda, sedangkan PAK dikembangkan di Amerika Serikat. Pembinaan Warga Gereja dan Pendidikan Agama Kristen diibaratkan seperti saudara kembar karena keduanya merupakan usaha gereja dalam mendidik serta menolong warga gereja untuk bertumbuh dalam iman. PAK dan PWG mempunyai misi yang sama yaitu menjadi jembatan antara peribadatan dan implikasinya dalam praktek kehidupan, karena yang terjadi di masa saat ini adalah tempat

---

<sup>5</sup> Alfred. *Kawan Sekerja Allah*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997) hal. 12.

<sup>6</sup> Okta Sihotang, dkk. Pembinaan Warga Gereja Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol 1, No.4. Oktober 2022, hal 3

ibadah dan jemaat yang bertambah banyak tetapi kehidupan beragama jemaatnya hanya bersifat ritual.<sup>7</sup>

Sekalipun tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang pada umumnya memahami istilah pendidikan lebih mengarah pada konteks akademis yang ditujukan khusus kepada lembaga sekolah. Sedangkan istilah pembinaan dipakai untuk kegiatan diluar akademis atau nonformal yang konteks pengajarannya diluar bidang akademis (sekolah). Pada umumnya warga gereja cenderung lebih menyukai istilah pembinaan daripada pendidikan, karena mereka menganggap bahwa kegiatan pembinaan dalam gereja tidak boleh disamakan dengan aktivitas pembelajaran di lingkup persekolahan.

Hal yang juga menjadi persepsi jemaat pada umumnya adalah istilah pendidikan sebenarnya dikhususkan hanya pada anak-anak dan remaja dan bukan kepada orang dewasa, karena orang dewasa tidak lagi membutuhkan pendidikan melainkan cukup dengan menerapkan pembinaan. Oleh sebab itu persepsi antara pendidikan dan pembinaan harus di perbaiki, dimana orang dewasa seharusnya tidak hanya membutuhkan pembinaan tetapi konsep pendidikan juga harus terus tertanam seumur hidup. Sebab konteks pendidikan lebih luas dari pembinaan karena pembinaan, bimbingan maupun pengajaran merupakan bagian dari pendidikan itu sendiri. Maka pendidikan dan pembinaan kepada warga gereja sangat dibutuhkan tidak hanya kepada anak-anak dan remaja, tetapi mencakup semua aspek usia.<sup>8</sup>

### **Dampak Gaya Hidup Negatif Bagi Pemuda Remaja**

Saat ini gaya hidup menentukan banyak aspek kehidupan kita mulai dari kesehatan, hubungan sosial, hingga tingkat kebahagiaan. Pilihan gaya hidup yang sehat dapat meningkatkan kualitas hidup secara signifikan. Sebaliknya gaya hidup yang kurang sehat dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental kita. Gaya hidup negatif yang sering terjadi kepada kaum muda Kristen saat ini diantaranya adalah:

#### **A. Materialisme**

Materialisme sendiri menurut pandangan filsafat adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat kebendaan. Saat ini uang adalah bentuk konkrit dari materialisme itu sendiri, sehingga seseorang akan menghalalkan segala cara demi mendapatkan uang (materi) semata. Manusia lebih

---

<sup>7</sup> Dr. Drie S. Brotosudarmo. *PEMBINAAN WARGA GEREJA SELARAS DENGAN TANTANGAN ZAMAN* (Yogyakarta: ANDI, 2017) Hal.12.

<sup>8</sup> Nuhamara & Daniel. *Pendidikan Agama Kristen Dewasa* (Bandung: Jurnal info Media,2008) hal. 2.

mengutamakan hal-hal berupa materi yang malah bisa menghambat spiritualitas dan relasi antara Tuhan dengan manusia itu sendiri.<sup>9</sup>

Pemuda dan remaja Kristen saat ini sudah mulai terpengaruh dengan cara hidup materialis yang tentu berdampak buruk bagi karakter mereka. Akibat dari perilaku materialisme, Remaja bahkan pemuda menjadi kurang puas dengan hidup mereka, ukuran kebahagiaan bagi mereka adalah Ketika bisa membeli barang atau sesuatu yang baru dan kekinian yang mengikuti tren saat ini. Hal inilah yang memicu ketidakpuasan mereka atas apa yang sudah mereka miliki. Ketika rasa ketidakpuasan mereka semakin besar, maka perlahan remaja tersebut akan merasa stress dan tidak sedikit dari mereka yang akhirnya menjadi depresi karna kesulitan mencari uang demi membeli sesuatu yang diinginkan

#### B. Hedonisme

Hedonisme adalah pandangan filosofis yang menekankan bahwa kenikmatan atau kesenangan merupakan titik tertinggi dalam kehidupan dan menjadi tujuan utama dalam melakukan sesuatu. Memenuhi hawa nafsu atau hasrat menjadi dasar pemikiran bagi kaum hedonisme.<sup>10</sup>

Sikap hedonisme juga berdampak pada ketidakstabilan emosional, hal ini disebabkan karena kesenangan akan hawa napsu yang sifatnya hanya sementara. Hedonisme juga dapat menyebabkan hilangnya moral dan etika serta hubungan sosial yang bisa terganggu.

Akibat dari perilaku hedonisme yaitu mengalami emosi yang tidak stabil, mereka merasa euphoria saat mendapat suatu hal duniawi yang membuat mereka merasa senang, akan tetapi jika kepuasan yang dikejar tidak tercapai maka akan mengakibatkan rasa kecewa bahkan tertekan. Fokus mereka pada aktifitas yang memberikan kesenangan seperti kecanduan bermain game, bermalas-malasan bahkan berbuat sesuatu kesenangan yang tidak penting dapat membuat mereka menjadi tidak fokus dalam melaksanakan tanggung jawab mereka seperti sekolah ataupun bekerja. Hal yang sangat berbahaya jika terlalu menuruti keinginan hedonisme adalah munculnya masalah pada kesehatan, mereka akan cenderung menjadi susah tidur, pola makan tidak teratur dan masalah kesehatan lainnya.

#### C. Konsumerisme

---

<sup>9</sup> Colin Brown, *Filsafat dan Iman Kristen terj.* Lena Suryana dan Sujipto Subeno (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1994) hal. 1.

<sup>10</sup> Ranti Anggraini. Hubungan antara gaya hidup Hedonis dengan perilaku konsumtif remaja. *Jurnal Psikologi Gadjah Mada*. Vol. 3. No. 3, hal. 133.

Kata konsumerisme pada dasarnya berasal dari Bahasa latin *consumer* yang mempunyai arti menggunakan atau menghabiskan. Konsumerisme dipahami sebagai Tindakan ataupun sikap yang konsumtif dengan tujuan agar mencapai kepuasan dalam diri. Seperti yang terjadi di era saat ini, kebanyakan anak muda sering berfoya-foya dan royal terhadap hal yang tidak seharusnya dibeli daripada menggunakannya untuk hal yang lebih positif seperti memberi persembahan kepada Tuhan.

Dampak konsumerisme bagi pemuda dan remaja tidak jauh berbeda dengan dampak materialisme. Hal yang menjadi masalah utama bagi remaja atau pemuda yang konsumerisme adalah terjadinya masalah keuangan, dimana mereka menghabiskan uang dengan boros bahkan tidak segan untuk berhutang demi membeli atau memperoleh sesuatu yang mereka inginkan.

Dari observasi yang kami lakukan pada pemuda dan remaja GPDI Narwastu Tumumpa II melalui hasil wawancara bersama ketua pemuda remaja. Masalah yang kami temukan adalah gaya hidup negatif sudah mulai menjadi kebiasaan bagi mereka dan berdampak pada karakter serta pertumbuhan iman. Gaya hidup negatif pada akhirnya membuat mereka mulai terseret dengan perbuatan duniawi. Salah satu bentuk gaya hidup hedonisme yaitu kecanduan bermain game online menjadi perhatian penting bagi gereja dalam membentuk karakter pemuda dan remaja. Saat sedang beribadah, tidak jarang didapati pemuda dan remaja justru sibuk bermain gedit daripada fokus mendengar firman Tuhan. Serta Dampak gaya hidup materialisme dan konsumerisme membuat mereka fokus untuk mengejar hal duniawi dan mengabaikan panggilan untuk beribadah. Oleh sebab itu, Pembinaan warga gereja sangat penting dilakukan kepada pemuda dan remaja untuk membentuk karakter dan iman mereka.

### **Strategi Pembinaan Warga Gereja untuk Pemuda dan Remaja**

Pertama, strategi program seminar dilakukan di gedung gereja atau ruangan bagian gereja yang kosong dan membuat subs tema tentang apa saja contohnya "Generasi Perkasa Dalam Iman" Dapat berdurasi enam jam dengan beberapa sesi (brak time), dilakukan selama sehari. Bahan dan materi membahas tentang salah satu materi yang ada diatas dan ditutup dengan ajakan untuk menjadi lascar kristus.

Kedua, program KKR untuk generasi milenial dapat dijalankan di luar ruangan atau di dalam aula dengan dekorasi yang mencerminkan gaya hidup milenial. Misalnya, tema "BE STRONG" dapat diadopsi dengan kegiatan seperti diskusi tentang pengaruh roh kudus dalam kehidupan sehari-hari, rekreasi seperti bermain game atau musik, serta kegiatan spiritual

seperti meditasi atau berdoa. Penutupan acara bisa dilakukan dengan panggilan altar untuk mendekatkan diri pada roh kudus. Dengan demikian, program ini diharapkan lebih efektif dan berkesan bagi peserta.

Ketiga, berupa retreat atau bible camp yang berhubungan dengan Alam atau lingkungan ini dimaksud agar pemuda remaja lebih hevenu dan senang sehingga para pemuda remaja tidak bosan contoh temanya "Yesus Sebagai Pencipta" dalam retret ada sesinya 2jam menerima materi dan berdiskusi tentang satu materi yang berhubungan dengan pemuda dan remaja yang berlandaskan Alkitab, dan 2jam untuk menikmati tempat Alam tersebut dan acara tersebut di lakukan selama 2 hari.

Keempat, program diskusi Alkitab direncanakan untuk diadakan di berbagai lokasi seperti gereja, rumah, dan kafe, dengan kegiatan berlangsung selama dua jam setiap minggunya. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemuda saat ini pemahaman yang lebih mendalam tentang Firman Tuhan. Dengan cara ini, diharapkan generasi muda akan lebih terbuka dan terampil dalam memahami serta mengaplikasikan ajaran-ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kelima, menyediakan wadah atau tempat untuk para pemuda remaja melatih skill atau kopotensinya dalam pekerjaan secara umum atau pekerjaan mereka sebagai pelayan Tuhan, Karena itu, gereja menyediakan fasilitas dan ruang seperti lapangan olahraga, studio rekaman, perpustakaan, dan ruang mereka ingin menjadi pelayan gereja di sediakan alkitab, buku tentang PL dan PB dan menyediakan rebana dan banners bagi mereka yang ingin menari memuji nama Tuhan sebagai sarana untuk mendukung kegiatan tersebut, memungkinkan pemuda untuk mengekspresikan kreativitas dan minat mereka dalam konteks yang mendukung dan bermakna.<sup>11</sup>

Lewat strategi PWG ini, maka ketertarikan pemuda remaja untuk terlibat dalam pelayanan di gereja membuat gaya hidup negatif semakin berkurang. Melalui strategi ini, pembentukan karakter serta iman pemuda dan remaja semakin bertumbuh. Daripada fokus mengejar gaya hidup negatif, justru Gaya hidup orang kristen menjadi kebiasaan yang menghasilkan keuntungan yang jauh lebih besar daripada keuntungan duniawi yang bersifat sementara

---

<sup>11</sup> Listia, E. Pelayanan Remaja: Strategi Pendidikan dan Pembinaan Remaja di Gereja. Bina Media Informasi, 2015. hal. 7.

Manfaat Pembinaan Warga Gereja dalam Meminimalisir Gaya Hidup Negatif Pemuda dan Remaja.<sup>12</sup>

**A. Menciptakan Lingkungan Gereja Positif**

Gereja memandang masyarakat lokal sebagai sebuah ladang misi yang semata mata butuh pertolongan. Menurut Andreas U.Wiyono, gereja hadir dan berfungsi sebagai rekan kerja Allah di dunia dalam rangka penyelamatan terhadap manusia dan dunia.

Orang-orang yang hanya datang ke gereja untuk formalitas saja, tanpa menghidupkan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari, adalah hal yang umum terjadi, terutama di kalangan remaja. Mereka mungkin datang karena paksaan orang tua atau guru, dan tidak mengembangkan iman mereka secara signifikan. Gereja yang bergantung pada remaja untuk membangun suasana yang menyenangkan dan hidup dapat menjadi sepi jika remaja tidak lagi mementingkan gereja dan tidak melakukan tugasnya sebagai remaja Kristen.

**B. Menciptakan Pelayanan Yang Menjawab**

Penting bagi pemuda dan remaja untuk mengekspresikan kepedulian positif terhadap pemuda remaja dan komunitas gereja. Alkitab menekankan pentingnya gereja memenuhi kebutuhan spiritual, fisik, dan sosial mereka serta mengajarkan saling mengasihi, mendukung, dan memberi semangat di antara anggota jemaat muda.

PWG pada pemuda dan remaja Kristen hadir untuk menjawab kebutuhan mereka, sehingga mereka merasa mendapatkan tanggung jawab, pemuda dan remaja adalah prospek mudah yang baik untuk berlangsungnya pelayanan di masa depan, jadi kita harus membentu mereka dari kecil sehingga mereka terbentuk kemampuan rohani mereka dan ter asa dalam skill untuk pelayanan gereja seperti main alat musik, tarian rohani, khotbah, menjadi mentor bagi jemaat, Gereja adalah rumah bagi para pemuda dan remaja bahkan seluruh jemaat, para pemuda pemudi Kristen akan kembali sadar bahwa Gereja itu penting di dalam kehidupannya dan lebih banyak lagi jiwa jiwa yang diselamatkan oleh pembinaan tersebut bagi para pemuda Kristen, dan meninggalkan kebiasaan buruknya itu dan kembali menghidupi imannya didalam Gereja.

Dengan melakukan pembinaan yang tepat, masyarakat, pemuda, dan remaja dapat terbuka hatinya untuk aktif dalam kegiatan gereja tanpa terpengaruh oleh arus globalisasi. Hal ini bertujuan agar mereka merasakan kehidupan rohani yang lebih dalam bersama Tuhan dan memperkuat semangat gereja yang berkembang.

**C. Merancang Pelayanan Yang Menginspirasi**

Gereja perlu memanfaatkan pembinaan kelompok pemuda sebagai sarana membentuk karakter positif generasi muda Mengingat kaum muda rentan terhadap berbagai pengaruh, baik yang membangun maupun merusak, gereja harus proaktif membimbing mereka menjadi individu berintegritas dengan iman yang kokoh.

Untuk mewujudkan hal ini, gereja dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan rohani dan program yang menarik minat remaja, mengalihkan perhatian mereka dari pergaulan negatif, serta menumbuhkan pola hidup yang selaras dengan nilai-nilai kristiani. Lebih lanjut, gereja perlu merancang acara-acara khusus bagi kaum muda, seperti kebaktian kebangunan rohani (KKR) atau pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

---

<sup>12</sup> Bella Sinambela, dkk. Pembinaan Warga Gereja Bagi Pemuda Era Globalisasi. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*. Vol.3. No.2. November 2022, hal. 4-10.

Inisiatif semacam ini akan memberi kesempatan bagi para remaja untuk menguatkan iman dan mengembangkan karakter mereka secara optimal.

Peran PWG terhadap pemuda dan remaja harus menciptakan pelayanan gereja yang lebih menginspirasi dan menyenangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan penyembahan yang lebih ekspresif, hidup, dan kontemporer. Gaya penyembahan harus disesuaikan dengan faktor denominasi, tradisi, usia gereja, dan jemaat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat menarik kembali perhatian pemuda untuk kembali datang bergerja. Selain itu, mengikutsertakan peran pemuda dalam melakukan pelayanan juga dapat membantu. Pemuda dapat dijadikan pemimpin dan merasa dihargai oleh masyarakat dan dibutuhkan dalam gereja. Para penatua gereja harus memberikan kesempatan bagi para pemuda untuk ikut berperan aktif dalam mengutarakan pendapatnya mengenai hal-hal yang harus dilakukan untuk memajukan perkembangan Gerejawi.

#### D. Memperbesar Visi Gereja

Melayani gereja melalui kepemimpinan berarti jelas dalam menetapkan menyampaikan, dan menerapkan tujuan gereja, serta menggerakkan, menginspirasi, dan memperlengkapi orang-orang untuk pelayanan dan pertumbuhan rohani. Fokus kepemimpinan pemuda dan remaja adalah memperkuat partisipasi jemaat dalam pelayanan, berkomitmen pada panggilan rohani, dan mendukung pembangunan gereja yang kuat. Kehadiran generasi muda diharapkan untuk memperluas visi gereja dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pemuda dan remaja juga dapat memberi dampak bagi orang sekitar bukan cuma dalam lingkungan gereja tapi orang-orang yang kita kenal, tugas gereja menjadi dampak bagi masyarakat dan dapat menarik mereka dalam persekutuan yang kudus dan ibadah-ibadah, jika kita dapat menjadi contoh maka visi gereja telah di jalankan dengan baik, dapat menarik jiwa yang hilang di hadapan Tuhan.

Dengan memperluas pandangan visi gereja, akan menginspirasi pemuda dan remaja untuk mengambil bagian dalam mewujudkan visi tersebut dan mengajak rekan-rekan mereka untuk turut serta. Ini akan membangkitkan semangat pemuda remaja dalam berpartisipasi dalam kehidupan gereja dan memperbarui semangat pemuda di dalam lingkungan gereja.

#### E. Membantu Pemuda dan Remaja dalam membangun keyakinan dan memperkuat ikatan pribadi mereka dengan Tuhan melalui keterlibatan yang aktif dalam kehidupan Gereja.

Saat ini, tantangan yang dihadapi oleh Gereja bukanlah seputar pertumbuhan fisiknya, tetapi lebih pada kesehatan rohaninya. Gereja diibaratkan sebagai entitas hidup yang, seperti makhluk hidup lainnya, tumbuh secara alami. Oleh karena itu, tanggung jawab Pemuda dan Remaja adalah menjaga kesehatan rohani Gereja tersebut.

Dengan PWG kita membentuk para pemuda dan remaja membentuk iman mereka dengan hidup dalam gereja sejak kecil kita didik dalam gereja maka kita akan bertumbuh dalam gereja, banyak juga anak mudah hidup di gereja tapi mereka rusak bukan karna gereja tapi faktor lingkungan sekitar yang mempengaruhi mereka jadi karakter mereka rusak dan mereka hidup kurang berkenan di hadapan Tuhan, maka dari pada itu kita buat mereka hidup dalam kebenaran dan hidup di lingkungan gereja, memperkuat iman

percayaanya dengan ajaran-ajaran gereja seperti: memperkenalkan kasih Allah dll maka mereka akan mengenal Allah semakin dekat, jika pemuda remaja sudah memiliki iman secara intim dengan Tuhan apapun yang memengaruhinya tidak akan terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

Pembinaan warga gereja memegang peranan penting dalam pembentukan karakter pemuda dan remaja Kristen. Berikut adalah beberapa hal untuk terwujudnya pembinaan warga gereja.<sup>13</sup>

1. Pendidikan Alkitab yang Berkesinambungan, melalui kelompok remaja, atau studi Alkitab, memberikan fondasi iman yang kuat bagi pemuda dan remaja. Mereka dapat belajar tentang nilai-nilai Kristen dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Teladan dari Pemimpin dan Anggota Gereja, pemuda dan remaja cenderung belajar lebih banyak teladan daripada sekedar nasihat. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin gereja dan anggota dewasa untuk menunjukkan karakter Kristen dalam perilaku mereka sehari-hari, seperti kasih, integritas, dan pelayanan.
3. Keterlibatan dalam Pelayanan dan Komunitas, dengan melibatkan pemuda dan remaja dalam berbagai kegiatan pelayanan gereja, mereka dapat mengembangkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap komunitas iman. Ini juga memberikan kesempatan untuk melatih kepemimpinan dan kemampuan interpersonal.
4. Bimbingan dan Pendampingan, gereja dapat menyediakan program bimbingan dan pendampingan bagi pemuda dan remaja, di mana mereka dapat mendiskusikan tantangan hidup, mencari nasihat, dan mengembangkan karakter spiritual yang kuat.
5. Mengajarkan Nilai-nilai Kristen, gereja harus secara aktif mengajarkan nilai-nilai Kristen seperti kasih, pengampunan, integritas, dan kerendahan hati. Nilai-nilai ini perlu diintegrasikan ke dalam setiap aspek kehidupan gereja dan dicontohkan oleh semua anggota.
6. Menyediakan Lingkungan yang Mendukung, lingkungan gereja yang positif, penuh kasih, dan saling mendukung dapat membantu pemuda dan remaja merasa aman dan diterima saat mereka mengembangkan karakter mereka. Gereja harus menjadi tempat di mana mereka dapat bertumbuh secara rohani dan menghadapi tantangan hidup dengan iman yang teguh.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembinaan Warga Gereja (PWG) memiliki peran utama dalam membentuk karakter dan iman pemuda serta remaja Kristen di tengah tantangan gaya hidup negatif seperti materialisme, hedonisme, dan konsumerisme. Pembinaan Warga Gereja bertujuan untuk mendewasakan warga gereja, memperlengkapi jemaat, dan menghubungkan mereka dengan firman Tuhan melalui bimbingan, pembinaan, dan

---

<sup>13</sup> Sujarwo, M. *Tantangan Pembinaan Warga Gereja Masa Kini*. Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia, 2020. hal. 5.

pengajaran yang efektif. Gaya hidup negatif dapat berdampak buruk pada karakter, iman, dan kehidupan sehari-hari terhadap kaum muda. Oleh karena itu gereja perlu mengembangkan strategi PWG yang menarik dan relevan, seperti seminar, KKR, retreat, diskusi Alkitab, dan penyediaan wadah pengembangan keterampilan.

Manfaat PWG dalam meminimalisir gaya hidup negatif meliputi penciptaan lingkungan gereja yang positif, penyediaan pelayanan yang menjawab kebutuhan, perancangan pelayanan yang menginspirasi, perluasan visi gereja, dan penguatan hubungan pemuda dengan Tuhan. Untuk mewujudkan PWG yang efektif, gereja perlu fokus pada pendidikan Alkitab yang berkesinambungan, pemberian teladan yang baik, keterlibatan pemuda dalam pelayanan, penyediaan bimbingan, pengajaran nilai-nilai Kristen, dan penciptaan lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, PWG menjadi sarana penting bagi gereja dalam membentuk generasi muda Kristen yang tangguh, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan gaya hidup negatif di era modern saat ini sekaligus mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin gereja di masa yang akan datang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfred. *Kawan Sekerja Allah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997).
- Bella Sinambela, dkk. Pembinaan Warga Gereja Bagi Pemuda Era Globalisasi. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*. Vol.3. No.2. November 2022.
- Berkhoff. *Sejarah Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009).
- Colin Brown. *Filsafat dan Iman Kristen* terj. Lena Suryana dan Sujipto Subeno (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1994).
- Dr. Drie S. Brotosudarmo. *Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman* (Yogyakarta: ANDI, 2017).
- Etty Indriati. *Menulis Karya Ilmiah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Abadi, 2000).
- Hany Rahmawati. *Psikologi Perkembangan* (Bandung: CV Widina Media Utama, 2022).
- Heru Supriadi. Pengaruh Kualitas Layanan dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Café Jalan Korea. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*. Vol. 6, No.2, Februari 2017.
- Listia, E. *Pelayanan Remaja: Strategi Pendidikan dan Pembinaan Remaja di Gereja*. Bina Media Informasi, 2015.
- Nuhamara & Daniel. *Pendidikan Agama Kristen Dewasa* (Bandung: Jurnal info Media, 2008).

Okta Sihotang, dkk. Pembinaan Warga Gereja Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol 1, No.4. Oktober 2022.

Ranti Anggraini. Hubungan antara gaya hidup Hedonis dengan perilaku konsumtif remaja. *Jurnal Psikologi Gajah Mada*. Vol. 3. No. 3.

Sujarwo, M. *Tantangan Pembinaan Warga Gereja Masa Kini*. Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia, 2020.

